



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MEMAMPUAN
MEMBACA NYARING SISWA DI KELAS III SD NEGERI 0310
SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

CHERY BURHANI FATMA WANTI

NIM. 18 205 00075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN ADMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA NYARING SISWA DIKELAS III SD NEGERI 0310
SIMANINGGIR KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


OLEH

CHERY BURHANI FATMA WANTI


NIM. 18 205 00075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

PEMBIMBING I


Nursyadah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Chery Burhani Fatma Wanti
Lampiran: 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, April 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Chery Burhani Fatma Wanti yang berjudul: **Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M.Pd.
NIP.19770726 200312 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP.19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chery Burhani Fatma Wanti
NIM : 18 205 00075
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas.**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 03 April 2023
Saya yang menyatakan



Chery Burhani Fatma Wanti
NIM 18 205 00075

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chery Burhani Fatma Wanti

NIM : 18 205 00075

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "" beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah **Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas**. Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan 03 April 2023



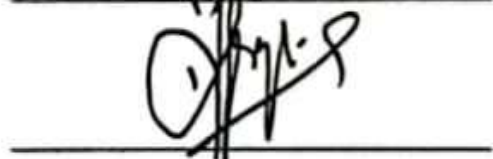

Saya yang menyatakan



Chery Burhani Fatma Wanti
NIM 18 205 00075

DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Chery Burhani Fatma Wanti
NIM : 18 205 00075
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang PGMI)	
2.	<u>Hamidah, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 Mei 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 81,5/A
IPK : 3.48
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733 Tel. pon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website <https://fik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Nyaring Siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir
Kabupaten Padang Lawas.
Nama : Chery Burhani Fatma Wanti
NIM : 18 205 00075
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Februari 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Chery Burhani Fatma Wanti
Nim : 18 205 00075
Prodi : PGMI
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2023

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa sesuai dengan observasi peneliti bahwa kemampuan membaca siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa dikatakan berkemampuan membaca nyaring jika siswa dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca haruslah memperhatikan tanda baca yang ada dalam kalimat tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dan bagaimanakah kemampuan membaca nyaring siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dan untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah metode aktif yang digunakan guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah strategi bottom-up, strategi top-down, strategi interaktif. Adapun kemampuan membaca nyaring siswa yaitu menggunakan tuturan yang benar, menggunakan ungkapan yang benar, menguasai tanda baca, membaca jelas dan jelas, membaca tanpa terbata-bata.

Kata Kunci: Strategi Guru, Membaca Nyaring

ABSTRAK

Nama : Chery Burhani Fatma Wanti
Nim : 18 205 00075
Prodi : PGMI
Judul Skripsi : Teacher's Strategy in Improving Students's Reading Aloud Skills
in Class III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang
Lawas
Tahun : 2023

The background of the problem in this research is the teacher's strategy in improving students' reading skills in accordance with the observations of researchers that students' reading skills are not as expected. Students are said to have the ability to read aloud using the correct utterances, using the correct expressions, mastering punctuation, reading clearly and clearly, reading without stammering.

The formulation of the problem in this research is what was the strategy used by the teacher in improving students' reading aloud skills and how was the students' reading ability often. The purpose of this study is to find out the strategies used by the teacher in improving students' reading skills and to find out students' reading skills.

This type of research is a qualitative research with the method used is Descriptive method. Data collection used is observation and interviews. The research subjects were teachers and students in class III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang L

Based on the results of this study, it can be concluded that the learning strategy is an active method used by the teacher in choosing learning activities to be used in the learning process, the learning strategy used by the teacher is a bottom-up strategy, top-down strategy, interactive strategy. As for the ability to read aloud students are using the right speech, using the right phrases, mastering punctuation marks, reading clearly and clearly, reading without stammering.

Keywords: Teacher Strategy, Reading Aloud.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil' Alamin, segala puji bagi Allah swt, Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang. Dengan izin-Mu peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas”**. Sholawat bertangkaikan salam yang kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa yang memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti memberikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd. sebagai Pembimbing I sekaligus ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. sebagai Pembimbing II, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dan bimbingan ilmiah kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Rektor, Para Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen, pegawai dan seluruh Civitas akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., telah banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN SYAHADA Padang sidimpuan.
4. Ibu Hj. Hamidah, M.Pd, selaku Penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan dan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjalankan perkuliahan sampai selesai.
5. Kepada Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 0310 Simaninggir dan seluruh guru/staf pegawai yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda “Burhanuddin Siregar” tercinta dan Ibunda “Masrida Harahap, S.Ag” tercinta yang telah bersusah payah membesarkan, mengasuh dan menafkahi, serta do’a yang mengiringi di setiap langkah penulis, segala kebaikan tak mungkin akan terbalaskan dengan apapun untuk mengimbangnya. Rasa lelah yang ayahanda dan ibunda rasakan akan menjadi penyemangat penulis untuk selalu berusaha dengan sebaik-baiknya agar dapat membuat ayahanda dan ibunda bangga dan sedikit mengobati rasa lelah yang selama ini dirasakan. Semoga ayahanda dan Ibunda tercinta selalu dalam lindungan Rabbi. Semoga

peneliti dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orangtua dan berbakti kepada ayah dan ibu.

8. Keluarga Tercinta Abang dan Adek-adek “Harsyah Aria Rifaldi Siregar”, “Sayyed Armada Siregar”, “Astika Prasabilah Siregar”, “Ismail Ridho Siregar” yang telah memberikan warna kepada penulis selama proses penelitian ini hingga menjadi sebuah skripsi.
9. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 UIN SYAHADA Padang sidimpuan yang telah banyak memberikan dukungan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman saya, Rosdelima Lubis, S.Pd, yang selalu memberikan semangat serta motivasi mulai dari awal pengerjaan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman kost yaitu Nurhawani Hasibuan, S.sos, Syukria Rizky Hasibuan, S.sos, Marlina Pohan, Aisyah Panggabean, yang selalu memberikan semangat dan motivasi mulai dari awal pengerjaan sampai penyusunan skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt, melimpahkan rahmat dan karunua-Nya kepada kita semua.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan

kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, Februari 2023

CHERY BURHANI FATMA WANTI
NIM. 18 205 00075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FTIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Strategi Pembelajaran	13
a. Pengertian strategi pembelajaran	13
b. Fungsi strategi pembelajaran.....	14
c. Konsep strategi pembelajaran	15
d. Jenis-jenis strategi pembelajaran.....	19
e. Strategi pembelajaran membaca	21
2. Guru.....	24
3. Kemampuan Membaca Nyaring	30
a. Kemampuan membaca nyaring.....	30
b. Pengertian membaca nyaring	33
c. Manfaat membaca nyaring	35
d. Tujuan membaca nyaring.....	36
e. Jenis-jenis membaca nyaring	38
4. Siswa Sekolah Dasar	39
5. Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Kemampuan Membaca Nyaring.....	41
B. Penelitian yang Relevan	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48

C. Subjek Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	55
1. Lokasi Penelitian.....	55
2. Visi dan Misi.....	55
3. Sarana dan Prasarana.....	56
B. Temuan Khusus	58
1. Strategi yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas	58
2. Kemampuan Membaca Nyaring Siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas	63
C. Pembahasan.....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru	53
Table 4.2 Keadaan Siswa	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Hasil Wawancara
Lampiran IV	Rpp
Lampiran V	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri, tidak dengan bantuan orang lain.¹ Pendidikan adalah hal terpenting yang harus diberikan kepada setiap individu karena tampaknya seseorang tidak bisa berkontribusi penuh terhadap banyak hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan itu sendiri.

Kemampuan berasal dari kata “*mampu*” yang dihubungi awalan ke- dan akhiran -an, sehingga menjadi kata benda. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.² Membaca juga “*tiread*” diartikan menafsirkan pesan-pesan yang terkandung pada bacaan itu sendiri. Kemampuan membaca nyaring dapat menimbulkan rasa ketenangan dan kepuasan bagi seseorang karena dengan kemampuan membaca nyaring seseorang dapat menghilangkan insting penasaran terhadap suatu benda atau hal lainnya. Kemampuan membaca nyaring adalah kecepatan dan pemahaman keseluruhan. Membaca nyaring ialah satu dari

¹Syafri, *Dasar-Dasar ilmu pendidikan*, (Kencana: 2017), hlm. 27.

²Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707.

empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.³

Guru Merupakan seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.⁴ Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan-kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengolah, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Di samping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan. Strategis dalam menentukan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, dan sangat menentukan sikap, karena guru yang memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru yaitu kinerjanya didalam mengerjakan atau merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.⁵ Pada dasarnya, guru yaitu sebagai pendidik anak dan orang dewasa, maka tingkah laku dan perbuatannya akan terkesan dihati peserta didik. Setiap tingkah laku guru mampu menciptakan proses yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik bertaqwa dan beriman serta memiliki akhlak terpuji.

³DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 5-7.

⁴ Syafruddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 8.

⁵ Syafruddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman, hlm. 1.

Secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi biasanya sebagai pola-pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Filosofis Muslim Muhammad Ibn Sahnun, menyatakan bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak belajar membaca dan menulis sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan sebagai petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan di dunia serta menanamkan perasaan penasaran terhadap hal lainnya. Keluarga ialah lingkungan pendidikan pertama bagi anak dan membentuk kepribadiannya. Setelah usia 3 tahun orangtua mengajarkan membaca kepada anaknya. Akan tetapi masih banyak orangtua tidak mampu mengajarkan membaca kepada anaknya, karena dengan kesibukannya sehari-hari, seperti mencari nafkah, dan pekerjaan rumah serta minimnya pendidikan orangtua dan hanya menitipkannya ke sekolah dan tidak mengulanginya lagi di rumah dalam membacanya.

Langkah awal membaca berarti didahului dengan iqra atau perintah membaca, membaca adalah wahyu pertama yang diturunkan Allah Kepada Muhammad Saw. Perintah membaca dapat kita jumpai dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha Pemurah yang mengajar manusia dan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahui*”. (Q.S Al-alaq 1-5)

Menurut ayat di atas membaca sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan membaca kehidupan akan lebih tenang dan terarah serta membaca merupakan kunci kehidupan manusia. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, dan melalui membaca manusia diajarkan sesuatu ilmu atau pengetahuan yang belum di ketahuinya sama sekali.

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis oleh pembaca.⁶ Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang menuntut aneka ragam keterampilan atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain.

⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 5.

Dengan ini, membaca dapat menambah ilmu pengetahuan, baik dalam kalangan pendidikan maupun kalangan masyarakat. Membaca merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah suatu kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, sosial dan tradisi membaca. Untuk mencapai keberhasilan yang baik, salah satunya yaitu adanya minat, sebab tanpa adanya minat, segala kegiatan yang dilakukan kurang efektif dan efisien.⁷

Meningkatkan kemampuan membaca harus dimulai dengan motivasi diri dalam membaca, sehingga dapat memicu akan pentingnya membaca bagi siswa dan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan membaca, pandangan siswa maupun masyarakat terbuka terhadap hal-hal baru yang tidak diketahui sebelumnya. Angka produksi buku di Indonesia sampai saat ini masih belum membanggakan. “kita masih setara dengan Malaysia dan Vietnam, padahal jumlah penduduk Indonesia lebih banyak. Kondisi ini tidak masuk akal, “kata Direktur Eksekutif Kompas Gramedia, Suwandi S Subrata, dalam jumpa pers usai pembukaan Gramedia”.⁸

⁷Alek A dan H. Achmad H. P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 79.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah SD* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 60.

Suwandi menyebutkan, tahun 2011 tercatat produksi buku di Indonesia sekitar 20.000 judul. Dari sisi olah, Indonesia memang lebih tinggi jika dibandingkan Malaysia. Untuk penerbit besar, umumnya satu buku dicetak sebanyak 3.000 eksemplar. Adapun di Malaysia sebesar 1.500 eksemplar per buku, atau hampir sama dengan penerbit kecil di Indonesia. Berdasarkan data survei badan pusat statistika menunjukkan pada tahun 2006, masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) mendengarkan radio (40,3%) dari pada membaca koran (23,5%).

Pada tahun 2009, berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerja sama Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 Negara di kawasan Asia Timur. Tahun 2011 berdasarkan Survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) rendahnya kemampuan membaca ini, dibuktikan dengan indeks membaca Masyarakat Indonesia hanya 0,001(dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi). Pada tahun 2012 Indonesia menempati posisi 124 dan 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan “melek huruf”. Indonesia sebagai Negara berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih, hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta per tahun. Itu artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang.⁹

⁹ Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 47.

Kemampuan membaca nyaring siswa di Sekolah Dasar tersebut tentu tidak terlepas faktor-faktor yang mempengaruhi atau penghambat kemampuan membaca nyaring. Sama halnya dengan siswa kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir, yang merupakan siswa sekolah dasar kelas rendah. Berdasarkan observasi pada Tanggal 12 Maret 2022, terdapat beberapa diantara siswa kelas III memiliki keberagaman membaca cerita mini, ada siswa yang gemar membaca buku pelajaran, ada siswa kelas III yang suka membaca buku kelas IV yang berada di perpustakaan dan ada pula siswa suka membaca komik kecil bergambar dan berwarna. Akan tetapi, pada proses pembelajarannya, siswa belum dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan buku latihan kerja siswa yang optimal.

Siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk mempelajari materi dari sumber lain selain dari penjelasan guru. Jika guru meminta siswa membuka dan membaca sumber belajar seperti buku, maka siswa baru melaksanakan perintah tersebut. Program lain adalah adanya jadwal kunjungan ke perpustakaan, yakni setiap kelas memiliki jadwal hari di mana mereka dapat berkunjung ke perpustakaan tersebut termasuk seimbangan dengan adanya kesediaan buku yang cukup di perpustakaan sekolah saat ini. Namun berdasarkan data daftar kunjungan perpustakaan yang telah ada, pengunjung perpustakaan yang berasal dari kelas III menunjukkan angka kisaran 1-5 siswa perminggunya terhitung. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 12 Maret 2022 dengan Ibu Nurainun

Harahap, pertama kali program membaca buku di perpustakaan diadakan siswa sangat antusias¹⁰.

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti ingin meneliti lebih jelas mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar, bahwa buku adalah media yang sangat efektif, akan menjadi nutrisi menyehatkan dan sangat berarti bagi otak anak, seperti artinya makanan bagi tubuh. Makanan bergizi dan ada yang tidak, maka untuk anak-anak pun harus diberikan buku-buku bermutu yang dapat menyehatkan mental dan psikologis bagi mereka.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian adalah Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

1. Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.¹¹
2. Strategi menurut Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran tertentu, metode yang dilakukan adalah metode ceramah.

¹⁰Nurainun Harahap, *SD Negeri 0310 Simaninggir*, Pada Taggal 12 Maret 2022, 10:00 WIB

¹¹Syafruddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman.

Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.¹²

3. Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang di baca. Oleh sebab itu membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹³ Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang menuntut aneka ragam keterampilan atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain.
4. Siswa adalah orang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.¹⁴

¹²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Penciptaan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

¹³Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.5.

¹⁴Iwan Ridwan Maulana, *Jurnal Altarbawi Al Hadisah: Konsep Peserta Didik Menurut Al-Ghazali dan implikasinya Terhadap Praktek Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muttawally Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan*, (Cirebon: IAIN Syekh Nur Jati), Vol. 1. No. 1, hlm. 12.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca nyaring siswa di kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa di kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:
 - a. Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Padangsidimpuan.
 - b. Untuk memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

1. Untuk mengasah kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti dengan judul yang sama.

b. Bagi guru

1. Sebagai acuan dalam meningkatkan teori guru dalam mengajar.
2. Sebagai referensi guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pemahaman dan pembahasan penulis maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I terdiri dari Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahsan.

Bab II, Kajian Pustaka sebagai acuan peneliti yang isinya terdiri dari pengertian strategi, pengertian orangtua, pengertian kemampuan, pengertian membaca, pengertian anak, dan keutamaan membaca.

Bab III, Metodologi Penelitian yang mencangkup tentang, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument data, penjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab IV memuat Hasil Penelitian dari deskripsi temuan hasil penelitian berisi jawaban atas semua masalah yang dipertanyakan, agar mendapatkan hasil tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas”.

Bab V yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran, secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh lebih dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi. Sedangkan Wheelen dan Hunger (dalam Faizal) strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi diartikan suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai, dengan adanya strategi suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.¹⁵

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik yang berorientasi pada tujuan yang ingin tercapai. Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar yang berdampak pada terjadinya perubahan, perkembangan serta kemajuan dalam aspek fisik motorik, dalam proses pembelajaran yang menjadi

¹⁵Faizal Chan, dkk, Strategi Guru dalam Mengelolah Kelas di Sekolah Dasar, (International Journal Of Elementary Education. Vol.3 No. 4. Tahun. 2019), Hal. 441.

permasalahan yaitu bagaimana cara guru dalam memilih strategi untuk mentrasfer hal tersebut.¹⁶

Strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan keadaan peserta didik serta materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga guru harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru harus mampu mengetahui yang dibutuhkan oleh peserta didik, maka dari itu guru harus dapat berintegrasi dengan peserta didik dengan baik.¹⁷

Strategi menurut Uno (Panut) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara aktif yang digunakan oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran ini berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran, media, instrumen penilaian, alokasi waktu serta kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa.¹⁸

b. Fungsi Strategi Pembelajaran

Strategi dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi:

1. Strategi merupakan alat bantu mendesain pelajaran dan unit pelajaran yang seksama

¹⁶Tri Yudha Setiawan, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol.2 No. (2) 2021). Hal. 176-179.

¹⁷Elia Irma Sari, dkk, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Jurnal Educatio, Vol. 7 No. 1, March 2021), Hal.76.

¹⁸Panut Setiono, dkk, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Disekolah Dasar*, (Juridiknas, Vol.3 No.3 Tahun 2020), Hal. 403.

2. Strategi menjadikan “pekerjaan mendiferensiasi pengajaran” dapat dikelola para guru dan memotivasi para murid
3. Strategi merupakan alat bantu yang dibutuhkan agar dapat menghidupkan program-program saksama dalam proses belajar mengajar
4. Strategi membangun keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pada ujian-ujian Negara bagian
5. Strategi akan meningkatkan prestasi murid yang konsisten dan signifikan
6. Strategi membangun berbagai jenis pengetahuan.¹⁹

c. Konsep Strategi Pembelajaran

Ada empat komponen dasar dalam menetapkan strategi pembelajaran yang meliputi:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan *prosedur, metode, dan teknik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat

¹⁹ Harvey F. Silver, Richard W. Strong dan Matthew J. Perini, *Strategi-Strategi Pengajaran: Memilih Strategi Berbasis Penelitian yang Tepat Untuk Setiap Pelajaran*, (Jakarta Barat: Indeks, 2012), ha 15-11

dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya

4. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan dan kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasilkegiatan belajar mengajar dan selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁰

Dalam strategi pembelajaran ada tiga formulasi pada umumnya yaitu meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelolah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas setiap tatap muka. Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan seksama.

b. Implementasi Pembelajaran

Setelah segala sesuatu disiapkan dengan berpegang kepada RPP guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pertanyaan yang akan

²⁰ Syaipul Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya materi apa yang harus dipelajari oleh siswa, tetapi juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar begitu juga sebagai kegiatan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keefektifan dan efisiensi strategi yang dipilih dan ditetapkan guru dalam pembelajaran.²¹

Degeng dan Hmzah B. Uno dalam Made, memasukkan strategi pembelajaran ke dalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi tiga tahapan atau yang disebut dengan variabel pembelajaran, yaitu:

- a. Strategi penorganisasian dimaksudkan untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penalaran isi, pembuatan diagram, format dan sebagainya. Sehingga kondisi yang seperti ini sangat dipengaruhi oleh tujuan dan karakteristik bidang studi, jika isi yang diorganisasi hanya satu konsep, prosedur, atau prinsip maka akan disebut strategi mikro, tetapi jika isi yang diorganisasi melibatkan lebih dari satu

²¹ Muhammad Fatthurrohman Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 102-108.

konsep, prosedur atau prinsip maka hal itu disebut dengan strategi makro.

- b. Strategi Penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada si-pelajar dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari si-pelajar. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Dengeng menyebutkan strategi penyampaian mempunyai dua fungsi yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si-pelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan oleh siswa untuk menyampaikakan unjuk kerja seperti latihan dan test. Sehingga kondisi yang seperti ini sangat dipengaruhi oleh kendala dan karakteristik bidang studi.
- c. Strategi Pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian, mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga klasifikasi penting variable strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi. Sehingga kondisi yang seperti ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik siswa.²²

²² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hal. 4-6

Jadi hasil dari penggunaan strategi pembelajaran maka diharapkan akan didapatkan tiga variable hasil pembelajaran, yaitu:

a. Keefektifan Pembelajaran

Diukur dari tingkat pencapaian siswa dan terdapat empat indicator untuk mendeskripsikannya, yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, 2) kecepatan unjuk rasa, 3) tingkat alih belajar, 4) tingkat retensi.

b. Efisiensi Pembelajaran

Diukur dari perbandingan antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa dan jumlah biaya yang digunakan dalam pembelajaran.

c. Daya Tarik Pembelajaran

Diukur dengan mengamati kecendrungan siswa untuk tetap terus belajar.²³

d. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Kemp dalam bukunya Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Wina sanjaya, strategi pembelajaran dibedakan menjadi sebagai berikut:

²³ Winna Mulyarti Oktavia, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas rendah SD Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021).

1. Strategi pembelajaran ekspositori, adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa, dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi secara optimal. Strategi tersebut juga disebut dengan pembelajaran langsung (*direct Intruction*).
2. Strategi pembelajaran inkuiri (*strategic heuristic*) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa.
3. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir merupakan strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga agar mereka dapat berpikir mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri
4. Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
5. Strategi pembelajaran afektif adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada sikap atau nilai (*value*) bukan kognitif dan

keterampilan. Hal ini lebih tepat dalam proses pendidikan bukan pembelajaran.²⁴

e. Strategi Pembelajaran Membaca

Strategi peningkatan kemampuan membaca dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu strategi untuk meningkatkan kemampuan pengenalan dan membaca lancar, serta strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.²⁵

Dalam teori membaca dikenal beberapa model-model strategi membaca, diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi *Bottom-Up*

Strategi ini umumnya digunakan pada pembelajaran kelas awal, dan juga digunakan jika dalam memahami teks yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, dan juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata dan terakhir menjadi suatu kalimat. Metode yang digunakan dikenal dengan metode eja.

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 186

²⁵ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal.145

b. Strategi *Top-Down*

Strategi ini merupakan kebalikan dari strategi *Bottom-Up*, latar belakang pengetahuan menjadi suatu variable yang sangat penting karena disini siswa belajar membaca dalam tataran tinggi. Dalam model ini, proses dimulainya dengan ide bahwa pemahaman ini terletak pada pembaca. Tujuan dari model ini adalah kegiatan yang sifatnya mengembangkan makna dan tidak pada penguasaan pemahaman kosakata.

c. Strategi interaktif

Model interaktif menggabungkan elemen-elemen pada model *bottom-up* dan *top-down*. Asumsinya bahwa sebuah pola ini disintesisikan atas dasar informasi yang diberikan secara bersamaan dari berbagai sumber pengetahuan. Menurut Neil Anderson model interaktif ini adalah model yang paling tepat untuk diterapkan karena model ini juga merupakan gambaran yang paling baik mengenai apa yang terjadi ketika membaca. Karena itu, membaca sebenarnya adalah gabungan proses *bottom-up* dan *top-down*.²⁶

Dari strategi-strategi membaca yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya dapat diturunkan menjadi tehnik atau metode membaca. Berikut ini secara khusus dibahas metode membaca permulaan atau pada kelas rendah.

²⁶ Alfin Jauharoti, *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), hal.9

a. *Phonic Method*

Phonic Method adalah metode menyebutkan huruf. Dalam konteksnya dapat disebut metode mengeja. Metode ini merupakan metode konvensional yang telah diterapkan bertahun-tahun, berhitung sejak kegiatan belajar membaca dilakukan. Pada hakikatnya, metode ini menitik beratkan kemampuan mensintesis rangkaian huruf menjadi kata yang berarti.

b. *Basal Readers*

Basal Readers (membaca awal) merupakan serangkaian aktivitas membaca yang dilakukan anak setelah ia mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai rangkaian variasi gabungan huruf menjadi berbagai kata. Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan buku, membaca permulaan seperti yang biasa dilakukan di kelas rendah sekolah dasar.

Tingkat kesukaran buku untuk membaca permulaan disesuaikan dengan tingkat kelas yang bergerak dari kelas 1 sampai 3 sekolah dasar. Selanjutnya isi bacaan dimulai dari konsep-konsep yang konkrit kepada konsep-konsep yang abstrak atau konsep-konsep yang sudah dikenal kepada konsep-konsep yang sulit dan abstrak.

Tujuan membaca awal adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca lancar dengan penekanan pada memperkaya kosakata, pengenalan kata, dan memahami kata beserta konteksnya. Kemampuannya dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kemampuan anak dalam kosakata. Oleh sebab itu, anak yang memiliki kosakata yang terbatas akan mengalami kesulitan membaca.

c. Metode Distar

Metode distar merupakan bentuk lain dari program membaca awal atau permulaan. Program ini menggunakan dua buku yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada latihan dan pengulangan. Materi yang dimuat dalam materi tersebut meliputi bahasa, matematika, dan membaca.²⁷

2. Guru

a. Pengertian guru

Guru merupakan pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin, guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam

²⁷ Martini Jumaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) hal. 146

berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan, dan guru juga harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat waktu, terutama yang berkaitan dengan masalah siswa dalam pembelajaran, tanpa menunggu perintah dari guru atau kepala sekolah.²⁸

Sedangkan menurut undang-undang republik indonesia bahwa guru itu merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁹ Dalam pandangan masyarakat, guru dipandang sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, di hutan, dan lain sebagainya.³⁰

Dengan demikian, seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogik, kepribadia, sosial masyarakat maupun profesional, bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan fungsional untuk

²⁸Sholahuddin Hasibuan, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas*, (Skripsi, IAIN Padang Sidempuan, 2021).

²⁹Undang-Undang republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, *Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-Undangan* (Jakarta: 30 Desember 2005), hlm. 2.

³⁰Heriyansyah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, (STAI AL Hidayah Bogor, 2018), Vol. 1, No. 1, hlm. 120-121.

menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu, dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, yang dimaksud dengan guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³¹Guru yaitu semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³²

Guru yang hebat yang berkompeten secara metodologi dalam pembelajaran dan keilmuan yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan,

³¹*Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 3.

³²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9.

melakukan penelitian, pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.³³

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru yaitu bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, diantaranya disebutkan: “Tinta seorang ilmuan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah syuhada.” Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip pendapat Al-Syauki yang menempatkan guru setingkat dengan derajat seorang rosul. Dia bersyair. Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan.³⁴

Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa guru merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibandingkan dengan profesi yang lain. Al-Ghazali berkata: seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dia lah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini, ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya.

³³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

³⁴Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 88.

Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum.³⁵

b. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas baik di dalam dinas atau di luar dinas dalam bentuk pengabdian:

1. Tugas guru sebagai profesi

Guru merupakan profesi, jabatan, atau pekerjaan yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus. Tidak sembarang orang bisa menjadi guru. Jenis pekerjaan guru tidak boleh dilakukan oleh orang yang bukan dari bidang kependidikan. Walaupun pada kenyataannya tidak bisa dipungkiri yang bukan dari bidang kependidikan menjadi guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi tiga hal, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik.³⁶

2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Guru harus menjadi orang tua kedua bagi siswanya.

Ini berarti guru harus bisa menjadi idola bagi siswanya.

³⁵ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 63-64.

³⁶ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 63-64.

Pelajaran apapun yang disampaikan hendaknya dapat menjadi motivasi dalam belajar siswa. Penampilan guru harus menarik, karena penampilan guru dalam mengajar yang kurang menarik akan mengurangi motivasi siswa dalam belajar, ini akan mengakibatkan kegagalan dalam proses belajar. Selain itu, seorang guru juga harus memahami semua karakter masyarakat (homoludens, homopuber dan homosapiens).

3. Tugas guru di masyarakat

Masyarakat menempatkan guru pada posisi yang paling terhormat. Ini karena guru yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat dari guru lah masyarakat bisa mengetahui pengetahuan dan pemahaman dengan demikian, maka tugas guru sebenarnya lebih luas lagi karena guru ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tugas guru tidak hanya terbatas kepada masyarakat sekitarnya saja, akan tetapi guru juga merupakan satu elemen penting dalam menentukan gerak maju pembangunan bangsa ini. Semakin akurat para guru melakukan fungsinya, semakin terjamin terciptanya dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan dengan kata lain, potret dan wajah bangsa di masa depan tercermin dari potret dari guru

masa kini, dan dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.³⁷

Selain pendapat di atas, ada beberapa pendapat lain mengenai tugas guru. Roestiyah membagi tugas guru menjadi tiga, yaitu: pertama, guru sebagai pengajar (*instructor*) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran. Kedua, guru sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada taraf kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakannya. Ketiga, guru sebagai pemimpin (*manager*). Guru harus mampu memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.³⁸

3. Kemampuan Membaca Nyaring

a. Kemampuan Membaca Nyaring

Kemampuan membaca pada saat memulai belajar membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut, Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca nyaring

³⁷Moh. Uzer Usman, hlm. 7.

³⁸Roestiyah dkk, *Masalah-masalah dalam Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Aksara, 1982), hlm.

benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca nyaring di kelas III merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya, sebagai pondasi harus kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan bersungguh-sungguh, kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca nyaring jika siswa dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca haruslah memperhatikan tanda baca yang ada dalam kalimat tersebut.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring adalah kesanggupan siswa dengan lafal dan intonasi intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca sehingga pembaca memahami makna kalimat yang dibacanya.

Keterampilan yang perlu dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, diantaranya kemampuan membaca nyaring adalah:

1. Menggunakan ucapan yang tepat.
2. Menggunakan frasa yang tepat.
3. Menguasai tanda-tanda baca.

³⁹ [Http:www. Jurnal Kreatif Tadulako Online](http://www.jurnal.kreatif.tadulako.online), Vol.4. No.12, Diakses 1 November 2022, Jam 16:00 WIB.

4. Membaca dengan terang dan jelas.
5. Membaca dengan tidak terbata-bata.⁴⁰

Untuk mengetahui baik dan tidaknya sesuatu, perlu ada penilaian, baik penilaian dari dalam diri sendiri maupun penilaian dari luar (orang lain). Maka penilaiannya menurut Sukirno adalah sebagai berikut:

1. Lafal/pengucapan/artikulasi
2. Intonasi
3. Mimik dan ekspresi wajah
4. Komunikasi mata
5. Gerak-gerak anggota badan
6. Penghayatan
7. Sikap dan penampilan.⁴¹

Di dalam membaca nyaring memerlukan keahlian tertentu supaya membaca dapat berjalan dengan lancar. Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas yang menuntut aneka keterampilan, dalam membaca nyaring yang harus diperhatikan seorang guru Sekolah Dasar (SD) yang bertujuan mengembangkan keterampilan siswa untuk membaca nyaring sebagai berikut:

1. Kelas I mempergunakan ucapan yang tepat, mempergunakan frasa yang tepat, mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami, menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda Tanya (?), dan tanda seru (!).

⁴⁰ Dalman, *Kerampilan Membaca*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 64-65.

⁴¹ Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 152.

2. Kelas II membaca dengan terang dan jelas, membaca dengan penuh perasaan, ekspresif, membaca tanpa tertegun-tegun, atau terbata-bata.
3. Kelas III membaca dengan penuh ekspresi, mengerti serta memahami bahan bacaan.
4. Kelas IV memahami bahan bacaan pada tingkat dasar, kecepatan mata dan suara.
5. Kelas V membaca dengan pemahaman dan perasaan, aneka kecepatan membaca nyaringbergantung pada bahan bacaan, dapat membaca tanpa terus-menerus melihat pada bahan bacaan.
6. Kelas VI membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi, membaca dengan penuh kepercayaan (pada diri sendiri) dan mempergunakan frase atau susunan kata yang tepat.⁴²

b. Pengertian Membaca Nyaring

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alphabet latin.⁴³

⁴² Tarigan, *Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2013), hlm. 26.

⁴³ Dp. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Tehnik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa), hlm. 5.

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang menuntut aneka ragam keterampilan atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain. Selain itu membaca nyaring juga disebut sebagai membaca tehnik karena membaca nyaring ini juga perlu mendapat penekanan seperti lafal kata, intonasi frase, intonasi kalimat, punctuation atau tanda baca dalam tata tulis tidak bisa diabaikan.⁴⁴

Keterampilan yang dimaksud dalam membaca nyaring ini sangat menolong para guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam membaca nyaring adalah:

1. Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang tepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama, khususnya pemenggalan kata, frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
2. Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.

⁴⁴Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Nyaring di Sekolah Dasar*, (Jakarta: NEM, 2021), hlm. 10.

3. Membaca nyaring juga bisa melatih siswa untuk mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita.
4. Membaca nyaring menyediakan suatu media di mana guru dengan bimbingan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri, terutama lagi dengan anak yang pemalu.⁴⁵

c. Manfaat Membaca Nyaring

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya terciptanyanya masyarakat yang gemar belajar, proses belajar yang efektif antara lain dilakukan antara membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa akan datang, kegiatan membaca sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Siswa yang dapat merasakan manfaat dari kegiatan membaca dan termotivasi untuk terus belajar, membaca nyaring untuk anak-anak yang dilakukan setiap hari merupakan sesuatu yang penting untuk mengajar mereka menyimak, berbicara, atau menulis. Orang tua yang membacakan cerita untuk anak-anaknya, ternyata anak-

⁴⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 124.

anaknya memperoleh perkembangan bahasa yang baik melalui perkembangan kosakata, semangat membaca yang tinggi, dan akhirnya berhasil membaca permulaan ketika mereka memasuki sekolah.

Manfaat dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak tersebut seperti dijelaskan berikut ini:

1. Memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif.
2. Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya.
3. Memberi siswa informasi baru.
4. Mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda.
5. Memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.⁴⁶

d. Tujuan Membaca Nyaring

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan. Membaca seperti ini disebut membaca memperoleh fakta dan perincian, membaca untuk memperoleh gagasan

⁴⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 125.

utama, membaca untuk mengetahui urutan dan susunan dan struktur karangan, membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, membaca untuk menilai, mengevaluasi, membaca untuk memperbandingkan.⁴⁷

Tujuan membaca nyaring adalah untuk mengucapkan kembali atau karangan sesuai dengan keinginan penulis atau pengarangnya atau menangkap atau memahami informasi, pikiran dan perasaan isi bacaan yang tepat. Tujuan tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengucapkan dengan pelafalan atau pengucapan yang tepat
2. Pembaca dapat mengucapkan kata-kata dengan intonasi kata, frasa atau kalimat yang tepat.
3. Pembaca dapat membaca satuan-satuan frasa dengan tepat dan lancar, dan tidak terputus-putus.
4. Pembaca dapat membaca nyaring dengan komunikasi mata yang tepat.
5. Pembaca dapat membaca nyaring dengan penghayatan yang tepat.
6. Pembaca dapat membaca nyaring dengan sikap penampilan yang tepat.

⁴⁷ Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Hak Cipta, 2012), hlm. 19.

7. Untuk anak-anak kecil, kegiatan membaca nyaring merupakan sesuatu kegiatan yang produktif dan bisa menjadi pengalaman yang sangat bagus jika dilakukan dengan tepat.
8. Menghasilkan siswa yang lancar membaca.⁴⁸

e. Jenis-jenis Membaca Nyaring

Membaca nyaring dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu membaca teknik dan membaca indah:

1. Membaca teknik

Membaca teknik sering disebut juga membaca bersuara atau membaca keras/membacakan, penekanan membaca teknik terletak pada kemampuan pembaca dalam pengucapan atau pelafalan, pelaguan, atau intonasi yang tepat.

Teks bacaan yang tepat untuk dibaca dengan membaca teknik adalah teks nonsastra seperti teks yang dapat dalam buku ajar, naskah berita, naskah pidato, pengumuman dan lain sebagainya.

2. Membaca indah

Membaca indah sering disebut juga dengan membaca sastra, membaca emosional, membaca ekspresif, maupun membaca estetis, penekanan membaca indah terletak pada

⁴⁸ Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 10.

kemampuan penghayatan yang menggambarkan keindahan dan keharuan, serta penampilan yang sesuai dengan isi dan situasi teks yang dibaca.⁴⁹

Bacaan yang tepat untuk dibaca dengan membaca indah adalah teks sastra atau fiksi seperti puisi, cerpen, dogeng, novel, legenda, hikayat, dan sebagainya.

4. Siswa Sekolah Dasar

a. Pengertian Siswa

Menurut Heruman siswa sekolah dasar (SD) umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Objek konkret tersebut yang dapat ditangkap oleh panca indra.

b. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan kognitif pada anak dibagi ke dalam beberapa tahap. Dalam setiap tahap, anak memiliki perilaku yang berbeda-beda. Perkembangan kognitif tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring*, hlm. 15.

1. Sensimotor (0-2 tahun) pada tahap ini anak mulai menggunakan peniruan, memori, dan pikiran, mulai memahami bahwa objek-objek tidak berarti hilang bila tidak berada dalam pandangan. Beralih dari tindakan-tindakan refleks ke aktivitas yang bertujuan.
2. Praoperasional (2-7 tahun) pada tahap ini anak secara bertahap mengembangkan penggunaan simbol-simbol termasuk bahasa. Mampu menyelesaikan operasi-operasi secara logis dalam satu arah. Mengalami kesulitan memahami sudut pandang orang lain.
3. Operasional konkret (7-11 tahun) pada tahap ini anak mampu menyelesaikan masalah-masalah konkret. Memahami beberapa operasi matematika seperti klasifikasi dan seriasi.
4. Operasional formal (11 tahun-dewasa) pada tahap ini anak mampu menyelesaikan masalah-masalah secara logis, menjadi lebih ilmiah dalam berpikir.⁵⁰

Berdasarkan kesimpulan diatas karakteristik siswa usia sekolah dasar yaitu sensimotor 0-2 tahun, praoperasional 2-7 tahun, operasional konkret 7-11 tahun pada tahap ini anak mampu menyelesaikan masalah- masalahkonkret, operasional formal 11 tahun-dewasa.

⁵⁰ Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT Gelora Pratama, 2010), hlm. 24.

5. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Kemampuan

Membaca Siswa

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa:

a. Lingkungan Keluarga

Kebiasaan membaca buku di rumah akan menyebabkan hal positif bagi peningkatan kemampuan baca pada anak, apabila kebiasaan di rumah kurang membaca dan kurang motivasi dari keluarga untuk membaca maka kebiasaan anak akan terbawa ke lingkungan sekolah. Ini sebabnya keluarga harus ikut serta dalam memotivasi anak atau mendidik anak untuk lebih giat atau meningkatkan kemampuan baca anak. Kebiasaan ini akan menjadi hobi atau kesenangan hingga tercipta mental anak yang sangat baik.

b. Lingkungan Masyarakat

Dapat dikatakan hingga bahwa lingkungan sekitar masih sering memandang ganjil orang yang membiasakan waktu dengan membaca misalnya saat berada di dalam mobil angkutan umum, di tempat kerja, di taman bermain anak atau sedang berada di tempat wisata. Tidak hanya di pandang aneh, kadang ada pula yang meremehkan atau mengatakan hal-hal yang negatif

ehingga bersangkutan dengan rasa malu atau mengundang perkelahian. Padahal membaca di lingkungan umum adalah kegiatan yang positif.

c. Perkembangan Tehnologi yang Semakin Canggih

Kemajuan teknologi yang sangat canggih bisa membacba dampak positif bagi semua orang, memudahkan pekerjaan dan mencari referensi dalam segala hal. Akan tetapi, ternyata bisa membawa dampak negatif pula apabila digunakan anak untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, atau kurangnya pengawasan atau kendali orangtua dalam pemakaiannya, pengguna teknologi canggih paling banyak adalah anak muda dan mahasiswa dan pada saat ini adalah siswa Sekolah Dasar juga menggunakan tehnologi sebagai alat belajar atau sekolah dalam jaringan (daring). Penggunaan itu seharusnya di awasi dan dipantau oleh orang tua agar anak tidak menggunakan untuk hal yang negatif.

Ketersediaan informasi yang lengkap di dalam tehnologi tersebut membuat anak-anak dan siswa malas untuk membaca buku.

1. Pendidikan yang diterapkan di sekolah-sekolah ternyata juga mempunyai dampak dalam meningkatkan membaca nyaring siswa. Pada proses belajar mengajar

di tanah air ini mengguakan model penjelasan dan sangat minim mengarahkan siswa di sekolah siswa kurang dirangsang untuk membaca dan mencari informasi.

2. Sistem untuk mendapatkan informasi dengan membaca buku. Ini disebabkan karena siswa menjadi pasif dan hanya menerima saja tanpa berusaha sendiri untuk mencari tahu lebih banyak.
3. Kondisi saat ini telah di koreksi pada kurikulum yang baru akan tetapi tentu dibutuhkan waktu untuk mendapatkan hasil bagaimana yang diterapkan. Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca nyaring dan mencari informasi yang banyak guru harusnya lebih banyak memotivasi para siswa untuk sering melihat informasi seperti majalah dinding dan papan informasi sekolah. Dalam kondisi saat ini juga siswa lebih suka menggunakan informasi dari kawannya dari pada informasi langsung dari guru atau wali kelasnya.

d. Kurang Motivasi

Masih banyak orang yang menganggap membaca adalah hal yang tidak terlalu penting sehingga kurang mempunyai kesadaran serta motivasi untuk rajin membaca.

Intinya harus ditanamkan dari dalam diri bahwa membaca adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas diri sehingga terciptanya motivasi untuk menggiatkan diri dalam membaca buku.

Motivasi guru sangat diharapkan untuk memicu dan meningkatkan kemampuan semua siswa untuk senang dan rajin membaca. Dalam kondisi saat ini siswa yang saat ini hanya menerima secara instan dan lebih banyak bermain dan motivasi itu sangat diperlukan. Siswa yang masih berumur sangat muda pastinya harus dilakukan dengan pendekatan emosial yang baik agar tidak mudah marah dan malas untuk membaca.

e. Saran yang Minim

Kurangnya kemampuan baca siswa bisa juga karena tidak ada atau kurangnya sarana untuk kegiatan tersebut. Di sekolah guru mungkin kurang menyediakan buku-buku bacaan yang berkualitas sehingga siswa tidak diperkenalkan dengan kegiatan membaca. Sementara itu kondisi perpustakaan juga masih lemah terutama di daerah-daerah terpencil.

Sarana yang kurang memadai akan menyebabkan kurang meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa

untuk membaca buku.⁵¹ Terkadang buku ataupun perpustakaan di sekolah tidak rapi ataupun bersih, hal ini juga bisa menyebabkan kurangnya kemampuan dalam membaca. Di beberapa sekolah terkadang kantor guru dan perpustakaan menyatu sehingga menyebabkan siswa merasa malu untuk membaca, ataupun ketika siswa ingin membaca tetapi guru sedang rapat di ruangan tersebut hal ini juga akan membuat siswa tidak berani untuk membaca buku di perpustakaan tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian sangat dibutuhkan penelitian yang relevan, guna untuk menghindari adanya kajian yang sama pada karya orang lain. Oleh karena itu di bawah ini penulis akan mencantumkan beberapa karya atau skripsi yang telah ada sebelumnya:

1. Penelitian dari Hidayat. Dalam judulnya yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan. Metode penelitian yang yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Setelah dilakukan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik dilakukan dengan

⁵¹Sholahuddin Hasibuan, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas*, skripsi: 2021.

beberapa langkah-langkah yaitu dalam melaksanakan pembelajaran literasi, guru kelas menyusun materi kegiatan pembelajaran literasi, memilih dan menentukan buku pengayaan, memilih strategi membaca, menciptakan lingkungan yang kondusif, sekolah membiasakan peserta didik untuk membaca selama 15 menit setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar, selanjutnya peserta didik membuat ringkasan dari buku yang dibaca.⁵²

2. Penelitian dari Nurhidayah. Penelitian ini berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Setelah dilakukan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan pendidikan keteladanan, pembentukan kelas umum setiap hari sabtu, mengadakan kompetisi sehat diantara siswa, membuka kelas khusus tahfiz Al-Qur'an, menempatkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dasar siswa, menjalin komunikasi yang baik antar sesama guru, serta menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca Al-Qur'an adalah les tambahan

⁵² Hidayat, "Implementasi Pembelajaran Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 55.

siswa yang dilakukan diluar jam sekolah, kehadiran siswa ke sekolah tidak mandiri, tempat atau ruang belajar yang kurang memadai sehingga jumlah siswa yang masuk harus dibatasi dan perbedaan kecepatan membaca siswa.

3. Penelitian dari Uswatun Hasanah. Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sekolah Dasar ‘Aisyiyahkamila Diyono Malang’. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah peneliti uraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Aisyiyah Kamila Dinoyo masih rendah dan terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru dalam membaca. Strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu strategi bottom-up, yang dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan gabungan-gabungan huruf dengan satu kata lalu menjadi kata dan terakhir menjadi kalimat. Dampak penggunaan strategi pembelajaran membaca yang ditandai dengan siswa mampu membaca dan menulis secara mandiri, hanya terkendala dalam membaca pada huruf mati. Setelah proses kegiatan membaca, siswa juga berani untuk menceritakan kembali apa yang telah dibacanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret-Oktober 2022. Lokasi penelitian direncanakan di SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas. Peneliti menetapkan lokasi ini dengan alasan bahwa sesuai dengan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring kelas III, dari hasil pengamatan penelitian siswa di sekolah ini tidak mempunyai inisiatif sendiri untuk memperbanyak waktu untuk membaca buku, selain dari tugas diberikan guru di waktu pembelajaran, dari itu peneliti mengangkat judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat, Juliansyah Noor mengemukakan bahwa” metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”, Metode deskripsi memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat

penelitian berlangsung.⁵³ Metode ini diajukan untuk menggambarkan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di kelas III SD Negeri O310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema dan gambar).⁵⁴

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Guru kelas III, Kepala sekolah, dan siswa kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas. Guru yang menjadi subjek penelitian yaitu guru kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Sumber data di klasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau dapat dikatakan data

⁵³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34-35.

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan* (Bandung: citapustaka media, 2016), hlm. 17-19.

diperoleh secara langsung dari subjek penelitian ini adalah guru kelas III di SD Negeri 0310 Simaninggir, Kabupaten Padang Lawas.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, data ini berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Salah satu data sekunder adalah Kepala Sekolah SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati temuan umum.⁵⁵

2. Wawancara

Menurut Anas Sudijono, pengertian wawancara secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan langsung dengan arah serta

⁵⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan* (Bandung: citapustaka media, 2016), hlm.143-149.

tujuan yang telah di tentukan.⁵⁶ Wawancara yang dilakukan adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan guru kelas III, kepala sekolah serta yang terkait dengan masalah- masalah yang dihadapi peneliti dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa serta solusi yang guru bahasa Indonesia lakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti berpedoman kepada buku metodologi penelitian kualitatif oleh Lexy J. Moleong, yaitu melalui triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, peneliti dapat membandingkan hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara, triangulasi dengan sumber merupakan suatu cara yang digunakan untuk membandingkan hasil dari sumber primer dengan sumber sekunder.⁵⁷

⁵⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.82.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1988), hlm. 178.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.⁵⁸ Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan menuju suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati, dengan logika ilmiah, dalam format induktif tidak mengenal teorisasi sama sekali. Artinya, teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan.⁵⁹ Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simanunggir, Kabupaten Padang Lawas.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data, peneliti berpedoman kepada pendapat Miles dan Huberman yang dikutip dari buku Ahmad Nizar Rangkuti.

a. Reduksi Data

Reduksi data yang peneliti lakukan yaitu merekam dan mencatat hal-hal yang penting dari hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 0310 Simanunggir terkait strategi

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 31.

guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peneliti melakukan guru kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir, Kabupaten Padang Lawas dengan mengamati bagaimana cara guru menjawab pertanyaan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang diberikan pada saat wawancara langsung.

Setelah itu peneliti merangkum data-data yang sudah terkumpul dari hasil observasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemudian hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan benar setelah itu diolah agar menjadi data yang siap digunakan.

b. Penyajian Data

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu, prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data dalam bentuk teks naratif. Data disajikan berupa hasil observasi tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa data hasil wawancara dan analisis.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan memuat rumusan singkat, jelas dan padat sehingga dapat terjawab ketiga rumusan masalah sebagai bentuk generalisasi dari penelitian ini. Peneliti berharap kesimpulan dalam penelitian kualitatif tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa merupakan interpretasi yang tepat dari gejala indikasi maupun sikap dan tingkah laku guru dilokasi penelitian yang ada. Temuan yang tadinya deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁰

Langkah-langkah inilah yang akan menjadi pedoman peneliti dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif ini. Peneliti berharap analisis ini dapat membantu untuk menemukan kesimpulan.

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan* (Bandung: citapustaka media, 2016), hlm. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

SD Negeri 0310 Simaninggir ini didirikan pada tahun 1982, mulai beroperasi pada tanggal 01 Januari 1982, dan telah mengalami beberapa perubahan kepemimpinan.

Data Umum SD Negeri 0310 Simaninggir

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 0310 Simaninggir
- 2) Provinsi : Sumatera Utara
- 3) Kabupaten : Padang Lawas
- 4) Kecamatan : Sosopan
- 5) Desa/Kelurahan : Simaninggir
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Kode Pos : 22762
- 8) NIPSN :10207605
- 9) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

2. Visi dan Misi SD Negeri 0310 Simaninggir

Adapun visi dan misi didikannya SD Negeri 0310 Simaninggir adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadikan sekolah yang berprestasi dan digemari masyarakat.

2) Misi

Menyiapkan generasi unggul yang memiliki dibidang imtaq dan imtek dan membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif dan inovatif dengan perkembangan zaman, membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat⁶¹.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 0310 Simaninggir ini adalah 6 ruang kelas, Perpustakaan, kamar mandi siswa dan guru dan ruang perpustakaan. Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar apabila didukung oleh guru yang professional, jumlah guru di SD Negeri 0310 Simaninggir 19 guru dan 118 siswa pada tahun ajaran 2021-2023 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan Staf Sekolah SD Negeri 0310 Simaninggir
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Elita Eriani, S.Pd	19660605199403 2 011	Kepala Sekolah
2	Hj. Masito, S.Ag	19631116198404 2 001	Guru Kelas
3	Marni Siregar, S.Pd. i	19810110200801 2 003	Guru Kelas

⁶¹Dokumentasi dan Observasi, Tanggal 04 Januari 2023.

4	Siti Aisyah Harahap, S.Pd	19820209200904 2008	Guru Kelas
5	Hotmarito Lubis, S.Pd.I	19800516200801 2002	Guru Kelas
6	Nurainun Harahap, S. Pd.SD	19780614200904 2003	Guru Kelas
7	Emma Sari Pulungan, S.Pd.I	19660605199403 2011	Guru Kelas
8	Seri Bulan Siregar, S.Pd.I	-	Guru PAI
9	Rudi Saleh Nasution, S. Pd	-	Guru Kelas
10	Ummi Kalsum Siregar, S.Pd	-	Guru Kelas
11	Marlina Nasution, Am.d	-	Operator

Sumber: Data Dokumentasi SD Negeri 0310 Simaninggir Tahun 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di SD Negeri 0310 Simaninggir berjumlah 11 guru. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru yang ada di SD Negeri 0310 Smaninggir sudah sarjana tingkat pendidikan yang demikian sudah tentu memiliki kompetensi yang baik dalam mengelolah dan mengembangkan SD Negeri 0310 Simaninggir, karena syarat menjadi guru dilihat dari segi teknis adalah Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang dibuktikan dengan ijazah. Seorang yang berijazah pendidikan guru dinilai sudah mampu mengajar, mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tabel 4.2
Siswa Sekolah SD Negeri 0310 Simaninggir
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	1	10	10	20
2	2	12	11	23
3	3	8	9	17
4	4	9	9	18
5	5	10	10	20
6	6	12	8	20
	Jumlah	61	57	118

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kemampuan membaca nyaring siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti melihat bahwa kemampuan membaca siswa masih ada yang belum lancar, pengucapan kalimat belum jelas, pengucapan kalimat masih terbata-bata dan belum menguasai tanda baca dengan tepat, hal ini guru perlu melakukan strategi agar kemampuan siswa sesuai yang diharapkan. Menurut pendapat J.R David dan Siti menjelaskan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung

makna perencanaan artinya pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.⁶² Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, cara yang digunakan guru harus sesuai dengan keadaan siswa serta materi yang akan diberikan kepada siswa.

a. Strategi *Bottom-Up*

Strategi ini umumnya digunakan pada pembelajaran kelas awal, dan juga digunakan jika dalam memahami teks yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, dan juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata dan terakhir menjadi suatu kalimat. Metode yang digunakan dikenal dengan metode eja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nabila Syakira Hasibuan mengatakan bahwa:

Ya, bapak guru selalu mengajari kami dalam proses membaca bapak guru menulis di bawah gambar kucing tersebut dengan tulisan “K-U-C-I-N-G” kemudian bapak guru menyebutkan kucing dan menjelaskan huruf-hurufnya selanjutnya kami membacakan dengan keras kucing.⁶³

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Dian Lubis mengatakan bahwa:

⁶²Siti Nurhasana, dkk, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Edu Pustaka, 2019), Hal. 9

⁶³Nabila Syakira Hasibuan, Siswa Kelas III, *Wawancara*, Tanggal 05 Januari 2023.

Pada saat pembelajaran bapak guru memperkenalkan nama-nama abjad dan bentuk huruf, juga memperkenalkan gabungan-gabungan kata seperti Dian-Lubis kemudian di baca Dian Lubis.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dengan strategi pembelajaran langsung siswa lebih mudah dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rudi Saleh Nasution mengatakan bahwa:

Menurut saya strategi bottom-up dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata dan terakhir menjadi suatu kalimat seperti: memperkenalkan huruf-huruf yang akan di bacakan seperti M-A-T-A-H-A-R-I, siswa diminta menyebutkan suara dari huruf-huruf tersebut selanjutnya siswa diminta membaca kartu gambar yang bertulis matahari, kemudian siswa diminta menyebutkan benda-benda yang dimulai dengan huruf M.⁶⁵

Seperti wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Jika dalam strategi bottom-up ini siswa diajarkan dengan metode mengeja seperti kantor dengan menjelaskan huruf-huruf seperti k-a-n-t-o-r sehingga menjadi suku kata “kantor kepala sekolah” dan akan menjadi suatu kalimat “kantor kepala sekolah sangat rapi dan indah di pandang mata.”⁶⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran membaca bahwa guru menggunakan bottom-up dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada

⁶⁴ Dian Lubis, siswa Kelas III, *Wawancara*, Tanggal 05 Januari 2023

⁶⁵ Rudi Saleh Nasution, Wali Kelas III, *Wawancara di kantor guru SD Negeri 0310 Simaninggir* tanggal 05 Januari 2023.

⁶⁶ Elita Eriani, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 05 Januari 2023.

siswa, dan juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata lalu menjadi kata dan terakhir menjadi suatu kalimat.

b. Strategi *Top-Down*

Strategi ini merupakan kebalikan dari strategi *Bottom-Up*, latar belakang pengetahuan menjadi suatu variable yang sangat penting karena disini siswa belajar membaca dalam tataran tinggi. Dalam model ini, proses dimulainya dengan ide bahwa pemahaman ini terletak pada pembaca. Tujuan dari model ini adalah kegiatan yang sifatnya mengembangkan makna dan tidak pada penguasaan pemahaman kosakata.

Seperti wawancara yang dilakukan dengan wali kelas III

Bapak Rudi Saleh Nasution, menyatakan bahwa:

Pada tahap strategi ini aktivitas membaca yang dilakukan siswa setelah ia mengenal dan memahami berbagai rangkaian variasi gabungan huruf menjadi berbagai kata, kegiatan ini dilakukan dengan bantuan buku, penyajian kata yang mengandung konsep abstrak, seperti angkasa, langit, bumi, dan lain-lain, penyajian kata yang mengandung konsep lebih dari satu, seperti bisa dapat diartikan menjadi zat yang berbahaya, yaitu racun seperti bisa ular atau ular berbisa dan dapat diartikan kemampuan dalam kalimat “Ani bisa membaca”, atau “bisa ular mematikan”.⁶⁷

Seperti wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Mengembangkan kemampuan membaca lancar dengan penekanan pada memperkaya kosakata, pengenalan kata, dan

⁶⁷ Rudi Saleh Nasution, Wali Kelas III, *Wawancara di kantor guru SD Negeri 0310 Simaninggir* tanggal 06 Januari 2023.

memahami kata beserta konteksnya. Kemampuannya dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kemampuan anak dalam kosakata. Oleh karena itu, anak yang memiliki kosakata yang terbatas akan mengalami kesulitan dalam membaca.⁶⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran membaca bahwa guru menggunakan *top-down* kemampuan membaca lancar dengan penekanan pada memperkaya kosakata, pengenalan kata, dan memahami kata beserta konteksnya. Kemampuannya dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kemampuan anak dalam kosakata. Oleh karena itu, anak yang memiliki kosakata yang terbatas akan mengalami kesulitan dalam membaca.

c. Strategi Interaktif

Model interaktif mengabungkan elemen-elemen pada model *bottom-up* dan *top-down*. Asumsinya bahwa sebuah pola ini disintesiskan atas dasar informasi yang diberikan secara bersamaan dari berbagai sumber pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rudi Saleh Nasution mengatakan bahwa:

Pada strategi interaktif ini siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, kegiatan dilakukan selama 30 menit dan dilakukan 5 kali dalam seminggu, tingkat penguasaan kata siswa dievaluasi dengan menggunakan penilaian acuan patokan. Apabila anak belum menunjukkan kemampuan seperti yang diharapkan, maka anak tersebut dimasukkan ke dalam program khusus.⁶⁹

⁶⁸ Elita Eriani, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 06 Januari 2023.

⁶⁹ Rudi Saleh Nasution, Wali Kelas III, *Wawancara di kantor guru SD Negeri 0310 Simaninggir* tanggal 07 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Program ini menggunakan dua buku yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada latihan dan dan pengulangan seperti literasi sebelum memulai pembelajaran.⁷⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran membaca bahwa guru menggunakan strategi interaktif siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, kegiatan dilakukan selama 30 menit dan dilakukan 5 kali dalam seminggu, tingkat penguasaan kata siswa dievaluasi dengan menggunakan penilaian acuan patokan. Apabila anak belum menunjukkan kemampuan seperti yang diharapkan, maka anak tersebut dimasukkan ke dalam program khusus.

2. Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas?

Kemampuan membaca nyaring adalah kesanggupan siswa dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca sehingga membaca memahami makna kalimat yang dibacanya.

Indikator kemampuan membaca nyaring:

1. Menggunakan ucapan yang tepat.
2. Menggunakan frasa yang tepat.
3. Menguasai tanda-tanda baca.
4. Membaca dengan terang dan jelas.
5. Membaca dengan tidak terbata-bata.

⁷⁰ Elita Eriani, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 07 Januari 2023.

Berdasarkan pengamatan, penelitian terdapat 8 dari 17 siswa yang mampu untuk membaca nyaring, sedangkan yang kurang mampu dalam membaca terdapat 9 siswa. Untuk mengetahui kebenaran dari masalah di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa/i kelas III, dan wali kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rudi Saleh Nasution mengatakan bahwa:

Kemampuan membaca siswa di kelas III dikatakan masih rendah hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam membaca dan dalam faktor intelektual (kecerdasan) siswa masih rendah dan juga ada beberapa siswa kelas III belum terlalu lancar dalam membaca nyaring seperti ketepatan pelafalan dan intonasi dalam membaca sebuah teks, mereka sebenarnya ingin untuk bisa membaca, namun mereka tidak bisa melawan rasa malasnya dan juga selalu bermain walaupun di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut yang dapat menyebabkan siswa tersebut tidak pandai dalam kemampuan membaca nyaring seperti kesalahan dalam pengucapan kata dalam sebuah kalimat serta tidak melafalkan kata dengan baik, contohnya kata sepatu mereka melafalkannya dengan kata spatu.⁷¹

Hasil wawancara dengan Nabila Syakira Hasibuan, siswa kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Mengatakan bahwa:

Saya sering lupa dengan bacaan sebelum bacaan yang saya baca MANGGA, MA-NG-GA. Sering lupa dengan kata awalnya, tapi sekarang sudah tidak lagi saya sudah lancar dalam membaca.⁷²

Hal ini senada dengan wawancara dengan Dian Lubis mengatakan bahwa:

⁷¹Rudi Saleh Nasution, Guru Kelas III, *Wawancara*, Tanggal 11 Januari 2023.

⁷²Nabila Syakira Hasibuan, Siswa Kelas III, *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2023.

Saya belum memahami makna tanda baca dan fungsinya dalam bacaan, setiap bapak guru menyuruh saya dalam membaca buku pada tanda titik dan koma saya tidak berhenti malah meneruskan bacaan yang ada di dalam buku tersebut.⁷³

Sebagaimana hasil wawancara dengan Tono Nasution mengatakan bahwa:

Saya masih kurang mampu membaca dengan tepat karena saya kurang mendengarkan karena teman-teman saya ribut dan mengganggu saya tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga menyebabkan saya kurang memahami bunyi-bunyi bahasa. Selain itu metode yang diterapkan guru kurang menarik.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara hasil observasi peneliti di lapangan ditemukan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa belum lancar melafalkan kata belum tepat siswa juga kurang memahami bunyi-bunyi bahasa karena sebagian dari siswa/i bermain pada saat pembelajaran berlangsung dan mengganggu temannya yang belajar membaca sehingga kurang mendengarkan penjelasan dari guru, selain itu metode yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa.⁷⁵

Membaca buku ditambah motivasi guru dan orangtua sangatlah penting meningkatkan motivasi membaca bagi siswa/i. motivasi ini diajukan untuk menguatkan rasa cinta pada buku dan belajar. jika motivasi ini selalu ada maka siswa juga akan selalu semangat dan senang membaca. Motivasi kepada siswa

⁷³Dian Lubis, Siswa Kelas III, *Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2023.

⁷⁴Tono Nasution, Siswa Kelas III, *Wawancara*, Tanggal 14 Januari 2023.

⁷⁵Hasil *Observasi* Peneliti, Tanggal 14 Januari 2023.

sangat perlu diberikan agar siswa suka membaca dan memahami isi bacaan dan menambah wawasan, kalau motivasinya kurang maka semangat dan minat akan kurang juga dan kemampuan siswa dalam membaca akan berpengaruh. Cara membaca yang bervariasi juga perlu diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa/i untuk gemar membaca buku dan bacaan lainnya seperti dengan model membaca cerita dan dongeng agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa/i.

Berdasarkan wawancara dengan Delima Lubis mengatakan bahwa:

Kemampuan membaca saya kurang disebabkan karena kurangnya motivasi guru kepada siswa/i untuk membaca, dan cara membaca yang diajarkan guru tidak bervariasi hanya sebatas membaca saja.⁷⁶

Sebagaimana wawancara dengan Andika Harahap mengatakan bahwa:

Saya masih kurang mampu membaca karena intonasi pada suatu kalimat dengan naik-turunnya nada pada saat saya membaca, ada nada datar, nada naik, dan nada rendah saya belum paham pada saat penggunaan nada tersebut dan saya sering salah memahami fungsi intonasi sehingga berpengaruh pada makna bacaan.⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ririn Hasibuan mengatakan bahwa:

Saya sering lupa kata awal dari suatu bacaan, tetapi sekarang saya sudah mulai bisa membaca dengan tepat, karena guru membimbing saya sebelum belajar dimulai.⁷⁸

⁷⁶Delima Lubis, Siswa Kelas III, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2023.

⁷⁷Andika Harahap, Siswa Kelas III, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023.

⁷⁸Ririn Hasibuan, Siswa Kelas III, *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa masih rendah hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa/i dan arahan pada guru dan orangtua sehingga kemampuan membaca siswa masih kurang dalam membaca.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SD Negeri 0310 Simanunggir, bahwasanya terdapat strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas III SD Negeri 0310 Simanunggir. Dalam berproses pastilah ada hambatan seperti halnya kegiatan belajar mengajar dan segala aktivitas yang ada di dalamnya, dalam lokasi penelitian yang saya amati di SD Negeri 0310 Simanunggir ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya proses pemahaman tentang kemampuan membaca nyaring siswa. Diantaranya siswa yang lambat dalam menerima penjelasan mengenai materi dalam pembelajaran, terdapat siswa belum lancar membaca.

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam membaca masih kurang karena alasan yang sangat subjektif, akan tetapi sekolah dan guru akan terus berupaya semaksimal mungkin untuk

memperbaikinya melalui pemenuhan fasilitas dan waktu yang memadai. Siswa dan guru adalah satu komponen penting dalam pendidikan, tanpa guru siswa tidak tahu apa-apa, tanpa siswa guru juga tidak bisa mengajar akan tetapi untuk mencapai hasil belajar yang baik antara guru dan siswa harus bekerja sama agar tujuan pendidikan tercapai khususnya dalam kemampuan membaca nyaring siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian sudah dilakukan di SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal yang dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil hal sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

1. Peneliti tidak melakukan wawancara kepada seluruh wali kelas, dan hanya melakukan wawancara kepada wali kelas III saja.
2. Peneliti tidak melakukan observasi dan wawancara ke kelas yang lain.
3. Peneliti hanya melakukan observasi dan wawancara di kelas III saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas, sudah dilakukan oleh guru kelas III, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu dengan menggunakan strategi *bottom-up*, strategi *top-down*, dan strategi interaktif. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas III
2. Kemampuan membaca nyaring adalah kesanggupan siswa dengan
 1. Menggunakan ucapan yang tepat.
 2. Menggunakan frasa yang tepat.
 3. Menguasai tanda-tanda baca.
 4. Membaca dengan terang dan jelas.
 5. Membaca dengan tidak terbata-bata.

Kemampuan membaca nyaring benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca nyaring di kelas III merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya, sebagai pondasi harus kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan bersungguh-sungguh, kesabaran dan

ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah dan siswa.

1. Bagi guru yang menjalankan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa nyaring siswa, adalah dengan selalu mengarahkan, membimbing, memotivasi, memberikan pengertian, kreatif dan inovatif dalam proses belajar, serta dapat menggunakan strategi yang lebih bervariasi/menarik lagi agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika sedang belajar.
2. Bagi siswa yang belum lancar membaca untuk tetap selalu giat dalam belajar membaca dan untuk yang sudah lancar membaca jangan pernah berhenti untuk belajar, karena pada dasarnya belajar adalah jembatan ilmu.

Bagi peneliti yang akan datang, mengingat penelitian ini terbatas hanya pada kelas III diharapkan penelitian lebih lanjut dapat menggunakan kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Hak Cipta, 2012.
- Alek A dan H. Achmad H. P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Anjali Desi Ratna, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma*, Skripsi, UINFAS Bengkulu: 2022.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.
- Dkk Roestiyah, *Masalah-masalah dalam Ilmu Keguruan*, Jakarta: Aksara, 1982.
- Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, Jurnal Pendidikan 2018.
- Hasibuan Sholahuddin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas*, skripsi: 2021.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Heriyansyah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, STAI AL Hidayah Bogor, 2018.
- Hidayat, *Implementasi Pembelajaran Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan*, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021.
- [Http://www. Jurnal Kreatif Tadulako Online](http://www.jurnal.kreatif.tadulako.online), Vol.4. No.12.
- Ibnu Rusn Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Isjoni, Pembelajaran Kooperatif, *Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Jamaris Martini, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Jauharoti Alfin, *Bahasa Indonesia*, Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Milachandra Lestari, dkk, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI AL Maarif 02 Singosari*: 2019.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1988.
- Mutahibun Muhammad, Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nurdin Syafruddin, Usman Basyiruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Oktavia Winna Mulyarti, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas rendah SD Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung*, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021.
- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Ridwan Iwan, Maulana, *Jurnal Altarbawi Al Hadisah: Konsep Peserta Didik Menurut Al-Ghazali dan implikasinya Terhadap Praktek Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muttawally Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan*, Cirebon: IAIN Syekh Nur Jati.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*, Bandung: citapustaka media, 2016.
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, PT. Ciputat Perss, 2005.
- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Sulistiyorini Muhammad Fatthurohmah, *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sunarti Sri, *Pembelajaran membaca nyaring di sekolah dasar*, Jakarta: NEM, 2021.
- Syafril, *Dasar-Dasar ilmu pendidikan*, Kencana: 2017.
- Tampubolon Dp, *Kemampuan Membaca Tehnik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Tarigan, *Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV Angkasa, 2013.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014. Undang-Undang republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang, *Guru Dan Dosen, Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-Undangan*, Jakarta: 30 Desember 2005.
- Uno B. Hamzah, *Model Pembelajaran Penciptaan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Upton Penney, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Gelora Pratama, 2010.
- Richard W Harvey F. Silver Strong dan Matthew J. Perini, *Strategi-Strategi Pengajara: Memilih Strategi Berbasis Penelitian yang Tepat Untuk Setiap Pelajaran*, Jakarta Barat: Indeks, 2012.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara 2013.

Zain Aswan Syaipul Bahri Djamarah *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa di Kelas III Sd Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas.

A. Tujuan

Untuk memperoleh data dan informasi yang baik mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas.

B. Aspek yang diamati

1. Mengamati proses belajar siswa di kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir.
2. Mengamati proses mengajar guru untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir.
3. Mengamati bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas.
4. Mengamati apa saja strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Membaca Nyaring Siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas.

A. Wawancara dengan Guru Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas.

1. Menurut pandangan bapak, strategi dalam pembelajaran itu seperti apa?
2. Pentingkah juga untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa?
3. Apakah sebelum bapak melakukan strategi dalam pembelajaran, bapak merencanakannya terlebih dahulu?
4. Ketika sebelum memulai pembelajaran, apakah bapak melakukan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu?
5. Jenis strategi apa yang bapak gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa?
6. Menurut bapak bagaimana kemampuan membaca nyaring siswa di kelas III?
7. Menurut bapak apakah sarana dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa?

**B. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 0310 Simaninggir
Kabupaten Padang Lawas.**

1. Bagaimana keadaan staf pengajar di sekolah ini, apakah berjalan dengan baik atau tidak?
2. Apa pandangan ibu mengenai strategi pembelajaran?
3. Bagaimana pendapat ibu mengenai penerapan strategi guru yang dilakukan kepada siswa kelas III guna untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?
4. Sebagai kepala sekolah, bagaimana cara bapak memberikan motivasi kepada siswa?

**C. Wawancara dengan siswa kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir
Kabupaten Padang Lawas.**

1. Apakah kamu senang membaca?
2. Sudah bisakan kamu membaca?
3. Pernahkan kamu mengalami kesulitan dalam membaca?
4. Adakah bimbingan yang dilakukan gurumu ketika kamu belajar membaca?

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Menurut Pandangan bapak, strategi dalam pembelajaran itu seperti apa?	Rudi Saleh Nasution	Menurut bapak strategi itu sama dengan cara, dan ada banyak cara sekali strategi yang dapat dilakukan oleh guru tergantung pada guru yang mana yang harus ia lakukan dalam proses belajar mengajarnya di kelas. Oleh sebab itu strategi dalam pembelajaran harus digunakan guru pada saat menyajikan materi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan mudah.
2	Pentingkah strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa?	Rudi Saleh Nasution	Strategi yang dilakukan oleh guru penting untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa terutama untuk siswa kelas rendah, karena masih sangat dibutuhkan bimbingan yang kuat dalam proses pembelajaran membaca.
3	Apakah sebelum bapak melakukan strategi dalam	Rudi Saleh Nasution	Tentu saja direncanakan terlebih dahulu, sebab dalam melakukan strategi tentunya harus ada kesiapan sebelum

	pembelajaran, bapak merencanakannya terlebih dahulu?		menyajikan materi pembelajaran. Jika tidak adanya kesiapan dalam melakukan strategi pembelajaran maka tujuan dari pembentukan strategi itu tidak akan terlaksana.
4	Ketika sebelum memulai pembelajaran, apakah bapak melakukan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu?	Rudi Saleh Nasution	Tentu saja, karena karakteristik siswa itu berbeda-beda sehingga kita sebagai guru harus melakukan pendekatan agar kita mengetahui karakteristik dari anak tersebut dan memudahkan dalam proses pembelajaran berlangsung.
5	Jenis strategi apa yang bapak gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa?	Rudi Saleh Nasution	Strategi yang bapak gunakan dalam pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu dengan menggunakan strategi <i>bottom-up</i> , yang mana digunakan dalam pembelajaran di kelas rendah. Dalam pembelajaran membaca diawali dengan memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata dan terakhir menjadi kalimat serta sebuah paragraph. Pelaksanaan strategi dengan menggunakan metode <i>basal readers</i> , yaitu serangkaian aktivitas membaca yang dilakukan peserta didik setelah ia mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai variasi gabungan huruf menjadi

			<p>berbagai kata. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan <i>metode distar</i> yang mana metode tersebut merupakan metode lain dari program membaca awal atau <i>basal readers</i></p> <p>biasanya strategi yang bapak gunakan pertama yaitu dengan menarik perhatian siswa terlebih dahulu agar siswa agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang akan saya berikan, lalu dapat juga dengan mengajak siswa belajar sambil bermain dan membiarkan siswa untuk mencoba menulis serta bercerita tentang aktivitas yang mereka lakukan, dan mengajak siswa untuk membaca cerita yang ada di buku bersama-sama.</p>
6	Menurut bapak bagaimana kemampuan membaca nyaring siswa di kelas III?	Rudi Saleh Nasution	<p>Kemampuan membaca nyaring siswa di kelas III dikatakan masih rendah hal ini seabbkan karena kurangnya minat siswa dalam membaca dan faktor intelektual (kecerdasan) siswa masih rendah dan juga dan juga ada beberapa siswa belum terlalu lancar dalam membaca nyaring seperti ketepatan pelafalan dan intonasi dalam</p>

			<p>membaca sebuah teks, mereka sebenarnya ingin untuk bisa membaca, namun mereka tidak bisa untuk melawan rasa malasnya dan juga selalu bermain walaupun di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa tersebut tidak pandai dalam membaca nyaring seperti kesalahan dalam pengucapan kata dalam sebuah kalimat serta tidak melafalkan kata dengan baik.</p>
7	Menurut bapak apakah sarana dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa?	Rudi Saleh Nasution	<p>Ya, untuk sarana dan prasarana bisa menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak yang mana di dalam sekolah terdapat. Perpustakaan, buku, media pembelajaran, dan lain-lain, karena telah tersedianya sarana dan prasarana dari sekolah yang mana bisa menjadikan peserta didik rajin dalam membaca saat berada di sekolah.</p>

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana keadaan staf pengajar di sekolah ini, apakah berjalan dengan baik atau tidak ibu?	Untuk keadaan staf pengajar di sekolah ini sudah berjalan dengan baik.
2	Apa pandangan ibu mengenai strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran ialah tindakan/rencana yang berisi mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses belajar di kelas. Strategi yang digunakan guru itu sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus dapat memilih strategi yang tepat dan efektif guna meningkatkan kemampuan dan pencapaian tujuan pembelajaran yang baik untuk siswa.
3	Bagaimana pendapat ibu mengenai penerapan strategi guru yang dilakukan kepada siswa kelas III guna untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?	Seperti halnya di dalam sekolah sebetulnya guru itu tidak hanya sebagai pendidik bagi siswanya tetapi juga sebagai orang tua kedua oleh siswa. Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa guru sangat penting menerapkan strategi dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam proses pembelajaran membaca guru harus dapat membuat dan menjalankan strategi yang tepat agar siswa dapat dengan mudah dalam belajar membaca.

4	Sebagai kepala sekolah, bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa?	Sebagai kepala sekolah cara ibu memberikan motivasi kepada siswa di sekolah yaitu pertama ibu melakukan pendekatan terhadap siswa lalu pada saat ada guru yang berhalangan untuk hadir/masuk dikarenakan sakit dan juga alasan tertentu maka dari itu saya berkesempatan untuk masuk ke kelas tersebut dengan memberikan semangat motivasi dan dorongan belajar kepada siswa.
---	--	---

C. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu senang membaca?	Nabila Syakira Hasibuan Dian Lubis	Iya, saya sangat senang membaca dan di rumah juga saya sering membaca. Senang, tetapi saya lebih senang berolahraga, kalau di rumah saya di suruh ibu membaca tetapi kadang-kadang saya tidak mau.
2	Sudah bisakah kamu membaca?	Tono Nasution	Iya, saya sudah bisa tetapi saya sering keliru ketika membaca, pengejaan huruf yang agak sulit dan berbelit.
3	Pernahkah kamu mengalami kesulitan dalam	Delima Lubis	Pernah, kemarin saya sering lupa dengan bacaan yang saya abaca

	membaca?		misalnya saya disuruh untuk membaca MANGGA, MA-NG-GA, saya sering lupa dengan kata awalnya.
4	Adakah bimbingan yang dilakukan oleh guru ketika kamu belajar membaca?	Andika Harahap	Ada, setiap pagi biasanya guru memberikan kami bimbingan untuk membuka buku dan belajar membaca di depan kelas.

LAMPIRAN IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Satuan Pendidikan	: SD Negeri 0310 Simaninggir
Kelas/Semester	: III/Ganjil
Tema	: 3 / Membaca Nyaring
Subtema	: 4/ Pengertian dan Tujuan Membaca Nyaring
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Pertemuan	: I
Alokasi Waktu	: 1 hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan yang faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, maupun di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan pilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menerapkan Pengertian dan Tujuan Membaca Nyaring	3.5.2 Menganalisis tujuan dan contoh membaca nyaring
4.6 Melaporkan praktek membaca nyaring dengan mudah dan lancar	4.5.2 Membuktikan mudahnya dalam membaca nyaring

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan materi membaca nyaring serta tujuan membaca nyaring sehingga memudahkan siswa memahami materi membaca nyaring
2. Dengan kegiatan praktek siswa dapat dengan mudah dan lancar menggunakan metode membaca nyaring
3. Dengan kegiatan praktek siswa dapat menerapkan langsung membaca nyaring dalam kehidupan sehari-hari.

D. Media dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran : Papan Tulis, dan Spidol
2. Sumber Belajar : - Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 3 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu) Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2018).
 - Buku pendamping siswa kelas 3 Tema 3
 - Membaca Nyaring
 -

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan saintifik
- Metode Praktek

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa. • Guru memberikan yel-yel sebagai penguat agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. • Guru mengecek kesiapan diri siswa, memeriksa kebersihan kelas, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik. • Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	10'
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk melihat buku materi yang akan dipelajari yaitu membaca nyaring • Kemudian guru membuat sebanyak 3 kelompok, setiap kelompok sebanyak 5 orang • Setelah itu, guru memberi waktu kepada siswa untuk praktek membaca nyaring dengan mudah dan lancar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa mengamati, guru 	50'

	<p>memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk bertanya tentang materi membaca nyaring</p> <p>Contohnya: bagaimana cara yang mudah untuk membaca nyaring?</p> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempersiapkan buku paket untuk praktek membaca nyaring • Siswa melakukan praktek pada materi membaca nyaring • Guru membimbing siswa pada saat mencoba membaca nyaring <p>Menalar/Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok memperhatikan temannya yang membaca nyaring <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mencoba membaca nyaring dengan mudah dan lancar • Guru memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan diskusi yang telah dilakukan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat rangkuman simpulan pelajaran • Guru memberikan tugas kepada siswa • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup • Guru memberikan salam. 	10'

Simanunggir, 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah

Wali Kelas

Elita Eriani, S.Pd
NIP. 19660605 199403 2 011

Rudi Saleh Nasution, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Satuan Pendidikan	: SD Negeri 0310 Simaninggir
Kelas/Semester	: III/Ganjil
Tema	: 3 / Membaca Nyaring
Subtema	: 4/ Pengertian dan Tujuan Membaca Nyaring
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Pertemuan	: I
Alokasi Waktu	: 1 hari

G. Kompetensi Inti

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga, teman dan guru
7. Memahami pengetahuan yang faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, maupun di sekolah
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

H. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menerapkan Pengertian dan Tujuan Membaca Nyaring	3.5.2 Menganalisis tujuan dan contoh membaca nyaring
4.6 Melaporkan praktek membaca nyaring dengan mudah dan lancar	4.5.2 Membuktikan mudahnya dalam membaca nyaring

I. Tujuan Pembelajaran

4. Melalui penjelasan materi membaca nyaring serta tujuan membaca nyaring sehingga memudahkan siswa memahami materi membaca nyaring
5. Dengan kegiatan praktek siswa dapat dengan mudah dan lancar menggunakan metode membaca nyaring
6. Dengan kegiatan praktek siswa dapat menerapkan langsung membaca nyaring dalam kehidupan sehari-hari.

J. Media dan Sumber Belajar

3. Media pembelajaran : Papan Tulis, dan Spidol
4. Sumber Belajar : - Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 3 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu) Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2018).
 - Buku pendamping siswa kelas 3 Tema 3
 - Membaca Nyaring

K. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan saintifik
- Metode Praktek

L. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa. • Guru memberikan yel-yel sebagai penguat agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. • Guru mengecek kesiapan diri siswa, memeriksa kebersihan kelas, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik. • Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	10'
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk melihat buku materi yang akan dipelajari yaitu membaca nyaring • Kemudian guru membuat sebanyak 3 kelompok, setiap kelompok sebanyak 5 orang • Setelah itu, guru memberi waktu kepada siswa untuk praktek membaca nyaring dengan mudah dan lancar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa mengamati, guru memberikan 	50'

	<p>kesempatan pada setiap kelompok untuk bertanya tentang materi membaca nyaring Contohnya: bagaimana cara yang mudah untuk membaca nyaring?</p> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempersiapkan buku paket untuk praktek membaca nyaring • Siswa melakukan praktek pada materi membaca nyaring • Guru membimbing siswa pada saat mencoba mewmbaca nyaring <p>Menalar/Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok memperhatikan temannya yang membaca nyaring <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mencoba membaca nyaring dengfan mudah dan lancar • Guru memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan diskusi yang telah dilakukan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat rangkuman simpulan pelajaran • Guru memberikan tugas kepada siswa • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup • Guru memberikan salam. 	10'

Simaninggir, 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah

Wali Kelas

Elita Eriani, S.Pd
NIP. 19660605 199403 2 011

Rudi Saleh Nasution, S.Pd

LAMPIRAN V



Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 0310 Simaninggir, Di Kantor Kepala sekolah, Dokumentasi 2022.



Wawancara dengan Wali Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir, Di Kantor Guru, Dokumentasi 2022.



Wawancara dengan siswa kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir, di Ruang Kelas III, Dokumentasi 2022.



Wawancara dengan Siswa Kelas III, Di Ruang Kelas III, Dokumentasi 2022.



Wawancara Dengan Siswa Kelas III, di Ruangn Kelas III, Dokumentasi 2022.



Observasi di ruangan kelas III, Dengan Wali Kelas III, Dokumentasi 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : CHERY BURHANI FATMA WANTI

Nim : 1820500075

Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI

Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 31 Oktober 2000

Alamat : Simaninggir, Kecamatan Sosopan

II. Nama Orang Tua

Ayah : BURHANUDDIN SIREGAR

Ibu : MASRIDA HARAHAHAP, S.Ag

Alamat : Simaninggir, kecamatan Sosopan

III. Pendidikan

a. SD Negeri 0310 Simaninggir Tamat Tahun 2012

b. MTS Al-Muttaqin Sosopan Tamat Tahun 2015

c. SMA Negeri 1 Sosopan Tamat Tahun 2018

d. S1 Jurusan PGMI mulai Tahun 2018 hingga sekarang